



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 5 Issue 2 2024, Pages 311-319
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Analisis Komparatif tentang Iri Dengki dalam Tafsir Al-Mishbah dan Asy-Sya'rawi: Implikasi bagi Kehidupan Mukmin

Nafilatul Ulya¹, Ipmawan Muhammad Iqbal², Fajar Novitasari³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar, Indonesia

Email :

nafilulya234@gmail.com

ipmawanmuhammadiqbal@stiqisykarima.ac.id

fajarnovitasari@stiqisykarima.ac.id

Abstract

This research aims to analyse and compare the interpretation of the verses about envy in Tafsir Al-Mishbah by M. Quraish Shihab and Tafsir Asy-Sya'rawi by Muhammad Mutawalli Ash-Sya'rawi. Using a comparative approach and literature research method, this study identifies similarities and differences in their understanding of the phenomenon of envy in the context of the Qur'an. The results show that both commentaries describe envy as a spiritual and social phenomenon that can disrupt the harmony of individuals and society. The implications of this interpretation are relevant in dealing with modern social challenges, including the negative influence of social media on social unity and spiritual well-being. This research not only contributes to the academic understanding of Qur'anic exegesis, but also provides insights for practical application in the daily lives of Muslims in maintaining a clean heart and living a meaningful life in accordance with Islamic values.

Keywords: *Tafsir al-Mishbah, Tafsir asy-Sya'rawi, Comparative Tafsir*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penafsiran ayat-ayat mengenai iri dengki dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Asy-Sya'rawi karya Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Dengan menggunakan pendekatan komparatif dan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pemahaman keduanya terhadap

fenomena iri dengki dalam konteks al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua tafsir tersebut menggambarkan iri dengki sebagai fenomena spiritual dan sosial yang dapat mengganggu keharmonisan individu dan masyarakat. Implikasi penafsiran ini relevan dalam menghadapi tantangan sosial modern, termasuk pengaruh negatif media sosial terhadap kesatuan sosial dan kesejahteraan spiritual. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis tentang tafsir al-Qur'an, tetapi juga memberikan wawasan bagi aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari umat Islam dalam menjaga hati yang bersih dan menjalani kehidupan bermakna sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci : *Tafsir al-Mishbah, Tafsir asy-Sya'rawi, Komparatif Tafsir*

Pendahuluan

Di zaman serba canggih seperti sekarang ini, banyak yang menggunakan media seperti *Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain* sebagai fasilitator dalam penunjang gaya hidup, termasuk memamerkan kekayaan dan kemewahan. (Nurhayat,2022) Akibat dari perbuatan tersebut memunculkan rasa iri dengki terhadap pencapaian orang lain (Ajdin,2023).Tentunya, setiap orang memiliki sifat dengki ataupun kecemburuan yang berbeda-beda, ada yang kapasitasnya rendah, sehingga tidak menimbulkan adanya hasad yang negatif ataupun iri hati, dan ada yang kapasitasnya tinggi sehingga mudah sekali merasa hasad dan dengki terhadap orang lain. Iri dengki dapat dianalogikan sebagai suatu benda yang tidak terlihat secara kasat mata. namun efek terhadap jiwa dan tatanan sosial sangat nyata. Terlebih ketika rasa iri dengki tersebut ada dalam diri orang mukmin bisa membuat perpecahan umat islam.

Hal ini penting untuk dibahas lebih lanjut agar kesadaran tentang bahayanya rasa iri dengki pada seorang mukmin semakin meningkat, serta untuk mencari solusi dan strategi dalam mengatasi perasaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tafsir Al-Mishbah dan tafsir Asy-Sya'rawi karena kedua tafsir tersebut termasuk dalam tafsir kontemporer. Selain itu keduanya sama-sama menggunakan corak *al-adabî al-ijtima'î* yang dapat menghubungkan suatu makna dari ayat-ayat dalam al-Quran dengan hukum-hukum kemasyarakatan.

Pada penelitian-penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan kajian komparatif terkait penafsiran rasa iri dengki. Penulis hanya menemukan penelitian hasad prespektif Wahbah Zuhaili (Awaludin,2018) dan studi analisis hasad prespektif Asy-sya'rawi dalam kitab tafsirnya (Siti Sa'diyah,2021). Sehingga hal ini menjadi penelitian terbaru, karena membandingkan makna hasad tersebut pada dua kitab tafsir yakni tafsir Al-Mishbah dan tafsir Asy-Sya'rawi.

Sesuai dengan pemaparan diatas, adanya tujuan penelitian ini untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat iri dengki dalam kitab Tafsir Al-Mishbah dan Asy-Sya'rawi, memahami persamaan dan perbedaan diantara kedua kitab tafsir tersebut serta mengetahui implikasi bagi kehidupan seorang mukmin.

Metode Peneliti

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis

penelitian kepustakaan atau yang biasa disebut library research. Penelitian kepustakaan (library research) yaitu hasil dari membaca dan menyimpulkan dari buku, ensiklopedi, jurnal, skripsi/tesis, artikel, dan karya-karya ilmiah lainnya lainnya yang berhubungan dengan materi dan tema pembahasan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir Al Mishbah dan tafsir Asy-Sya'rawi, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berbentuk dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari objek penelitian yang ada, baik dari objek utama, pendukung maupun tambahan. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu kitab tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab, kitab tafsir Asy-Sya'rawi karya Imam Mutawalli Asy-Sya'rawi, dan kitab-kitab ilmu al-Qur'an dan tafsir sebagai pendukung lain yang berkaitan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan muqarin (komparatif). Penelitian muqarin (komparatif), yaitu penelitian dengan membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, sering juga digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. (Mustaqim, 2015) Untuk mendapatkan hasil yang objektif, penulis mengikuti langkah-langkah penelitian tafsir komparatif menurut Abdul Mustaqim sebagai berikut: (1) Menentukan tema yang akan diteliti. (2) Mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dibandingkan. (3) Menelusuri keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara konsep-konsep yang ada. (4) Menunjukkan ciri khas dari masing-masing pemikiran tokoh atau wilayah yang dikaji. (5) Melakukan analisis mendalam dan kritis disertai dengan data argumentatif. (6) Menyusun kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Hasil dan Diskusi

Ayat-Ayat tentang iri dengki dalam Al-Qur'an

Iri dan dengki memiliki makna yang sama, namun dengki adalah sifat iri yang lebih merujuk pada iri yang tercela. Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan, iri ada dua, yaitu terpuji dan yang tercela. Iri yang tercela atau biasa kita sebut dengki adalah jika menginginkan hilangnya nikmat Allah dari tangan saudara sesama muslim. Sedangkan Iri terpuji adalah jika mengharapkan kenikmatan serupa tanpa mengharapkan nikmat tersebut berpindah tangan. (Qurthubi, 1964) Menurut Mutawalli asy-Sya'rawi, dengki adalah sifat buruk yakni keinginan untuk menghilangkan nikmat yang dimiliki orang lain meski pada akhirnya pendengki tersebut tidak mendapatkan suatu apapun dari hasil hasadnya. Dengki adalah rasa putus asa yang akan mendatangkan madharat kepada manusia (Rokhmah, 2018).

Rasa iri dengki disebut dalam al-Qur'an dalam beberapa bentuk kata. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul *Hasad Perspektif Asy-Sya'rawi*, didapatkan data sebagai berikut: surat Al-Falaq ayat 5, surat al-Baqarah ayat 109, surat An-Nisa ayat 54, surat Al-Fath ayat 15, surat Al-Hasyr ayat 10, surat Muhammad ayat 29, surat Ali Imran ayat 19 (Siti Sa'diyah, 2021).

Penafsiran ayat-ayat tentang iri dengki menurut M. Quraish Shihab dan Mutawalli Asy-Sya'rawi

1. Surat Al-Falaq ayat 5

"dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *حَسَد* berarti iri hati atas nikmat yang dimiliki orang lain dengan harapan agar nikmat tersebut hilang darinya, baik diperoleh oleh orang yang iri maupun tidak. Iri hati bisa juga tertuju kepada orang yang tidak memiliki nikmat namun diduga memilikinya. Permohonan perlindungan dari kejahatan tersebut berhubungan dengan *إِذَا حَسَدًا* yaitu, tindakan nyata yang mungkin dilakukan oleh orang yang dengki. (Shihab, 2002, vol.15)

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi menambahkan perspektif ilmiah dengan menjelaskan bahwa *حَسَد* dapat menghasilkan reaksi kimia dalam tubuh yang menciptakan radiasi berbahaya. Ia juga menggarisbawahi bahwa kedengkian dapat menyebabkan perilaku yang mengarah kepada sudut pandang negatif, seperti penggunaan harta untuk melakukan tindakan balas dendam. (Sya'rawi, 1991, jilid 25)

2. Surat Al-Baqarah ayat 109

"Banyak di antara Ahlulkitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka, maafkanlah (biarkanlah) dan berlapang dadalah (berpalinglah dari mereka) sehingga Allah memberikan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Quraish Shihab menjelaskan bahwa sebagian besar Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) ingin mengembalikan umat Islam kepada kekufuran setelah mereka beriman, hal tersebut berasal dari rasa iri dan dengki yang mendalam. Ia menekankan bahwa keinginan ini tidak akan tercapai karena keimanan yang telah tertanam kuat di hati seorang mukmin. (Shihab, 2002, vol.1)

Asy-Sya'rawi menekankan bahwa tidak semua Yahudi memiliki niat jahat untuk mengkafirkan umat Islam melainkan hanya sebagian dari mereka. Dengki ini adalah harapan agar nikmat iman yang dimiliki oleh umat Islam hilang dan mereka kembali kepada agama sebelumnya. (Sya'rawi, 1991, jilid 1)

3. Surat An-Nisa ayat 54

"Ataukah mereka dengki kepada manusia karena karunia yang telah dianugerahkan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah menganugerahkan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim dan Kami telah menganugerahkan kerajaan (kekuasaan) yang sangat besar kepada mereka."

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang kedengkian terhadap Nabi Muhammad dan umatnya karena anugerah kenabian dan petunjuk al-Qur'an. Ia juga menyebutkan bahwa Allah telah memberikan kitab suci dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, sehingga tidak seharusnya ada rasa dengki. (Shihab, 2002, vol.2)

Asy-Sya'rawi menyoroti bahwa kedengkian ini muncul karena al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang menurut mereka tidak layak menerima risalah. Ia menegaskan bahwa kedengkian adalah harapan agar nikmat orang lain hilang dan menyebut bahwa Rasulullah adalah pembenar ajaran sebelumnya yang seharusnya diterima oleh mereka. (Asy-Sya'rawi, 1991, jilid 4)

4. Surat Al-Fath ayat 15

"Apabila kamu nanti berangkat untuk mengambil rampasan perang, orang-orang Badui yang ditinggalkan itu akan berkata, "Biarkanlah kami mengikutimu." Mereka hendak mengubah janji Allah. Katakanlah, "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami. Demikianlah yang telah difirmankan Allah sebelumnya." Maka, mereka akan berkata, "Sebenarnya kamu dengki kepada kami," padahal mereka tidak mengerti kecuali sedikit sekali."

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengisyaratkan kedengkian sebagian orang yang tidak ikut dalam Perjanjian Hudaibiyah terhadap mereka yang ikut serta dan memperoleh rampasan perang. Dia menekankan bahwa kedengkian ini muncul dari rasa ketidakadilan dan keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sama tanpa usaha yang sama. (Shihab,2002, vol.13)

Asy-Sya'rawi menyoroti bahwa orang-orang yang tidak ikut serta merasa iri hati dan berharap bisa mendapatkan bagian dari rampasan perang. Dia menjelaskan bahwa hasad ini adalah refleksi dari ketidakmampuan untuk menerima keputusan Allah dan ketidakmauan untuk berjuang di jalan Allah. (Asy-Sya'rawi,1991, jilid 23)

5. Surat Al-Hasyr ayat 10

"Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya memohon ampunan untuk diri sendiri dan orang lain, serta menghindari iri hati yang bisa merusak hubungan persaudaraan sesama Muslim. Ayat ini menggarisbawahi nilai-nilai persatuan dan solidaritas dalam Islam, serta pentingnya hati yang bersih dari penyakit iri dengki.(Shihab,2002, vol.13)

Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi menekankan pentingnya doa bagi orang-orang yang beriman sebelumnya, serta pentingnya menjaga hati dari kedengkian. Dia juga menjelaskan bahwa doa ini menunjukkan pengakuan atas jasa-jasa generasi sebelumnya dan perlunya meneruskan kebaikan mereka tanpa rasa iri atau dengki.(Asy-Sya'rawi,1991, jilid 24)

6. Surat Muhammad ayat 29

"Apakah orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka (kepada Rasul dan kaum beriman)?"

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Ayat ini mengecam perilaku durhaka dan iri hati dari kaum kafir dan munafik. Mereka yang terjangkit penyakit hati, yaitu iri hati, menganggap bahwa mereka dapat menyembunyikan kedengkian dan niat buruk mereka terhadap Rasulullah SAW dan umat Islam. (Shihab,2002, vol.13)

Asy-Sya'rawi menyoroti orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit kemunafikan. Allah akan memperlihatkan kebencian mereka dan mengungkap rahasia-rahasia mereka. Allah Maha Kuasa untuk melakukan itu, dan Dia telah menyingkapkan mereka kepada Rasul-Nya serta menjelaskan tentang mereka kepadanya, dan memperlihatkan kebencian mereka yang tersembunyi. (Asy-

Sya'rawi,1991, jilid 23)

7. Surat Ali Imran ayat 19

"Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya)."

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan agama yang diterima di sisi Allah hanyalah Islam, dan kedengkian dari Ahli Kitab muncul karena keengganan mereka menerima kenyataan ini. Dia menekankan bahwa hasad ini berakar dari penolakan mereka terhadap kebenaran yang dibawa oleh Islam. (Shihab,2002, vol.13)

Asy-Sya'rawi menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan kejelasan bahwa Islam adalah agama yang benar di sisi Allah. Dia menekankan bahwa kedengkian dari Ahli Kitab disebabkan oleh rasa iri dan penolakan mereka untuk menerima kebenaran yang jelas dalam al-Qur'an. (Asy-Sya'rawi,1991, jilid 23)

Analisis persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat tentang iri dengki menurut M. Quraish Shihab dan Mutawalli Asy-Sya'rawi

1. Surat Al-Falaq ayat 5

Persamaan : Keduanya menekankan bahwa hasad adalah perasaan negatif yang tidak hanya mempengaruhi perasaan individu, tetapi juga dapat memicu tindakan yang mengarah pada sudut pandang negatif terhadap orang yang dihasadkan.

Perbedaan : Quraish Shihab fokus pada aspek spiritual dan sosial dari hasad, sementara Asy-Sya'rawi menambahkan penjelasan ilmiah mengenai dampak fisik dan kimia dari hasad.

2. Surat Al-Baqarah ayat 109

Persamaan : Kedua tafsir sepakat bahwa kedengkian Ahli Kitab terhadap umat Islam adalah penyebab utama usaha mereka untuk mengembalikan umat Islam kepada kekufuran.

Perbedaan : Asy-Sya'rawi memberikan nuansa yang lebih seimbang dengan menekankan bahwa tidak semua Ahli Kitab memiliki niat jahat, sementara Quraish Shihab menekankan kekuatan keimanan umat Islam yang tidak akan terpengaruh oleh kedengkian tersebut.

3. Surat An-Nisa ayat 54

Persamaan : Keduanya sepakat bahwa kedengkian Ahli Kitab terhadap Nabi Muhammad berasal dari anugerah kenabian yang diberikan kepadanya.

Perbedaan : Quraish Shihab menekankan konteks historis dan keagamaan yang lebih luas, sementara Asy-Sya'rawi lebih fokus pada alasan psikologis dan emosional di balik kedengkian tersebut.

4. Surat Al-Fath ayat 15

Persamaan : Kedua tafsir sepakat bahwa ayat ini membahas kedengkian terhadap mereka yang ikut dalam Perjanjian Hudaibiyah dan mendapatkan rampasan perang. Keduanya menekankan bahwa hasad adalah hasil dari keinginan

untuk mendapatkan keuntungan tanpa usaha yang sama.

Perbedaan : Quraish Shihab lebih menekankan aspek sosial dan keadilan, sementara Asy-Sya'rawi lebih fokus pada refleksi spiritual dan penerimaan keputusan Allah.

5. Surat Al-Hasyr ayat 10

Persamaan : Kedua tafsir menekankan pentingnya memohon ampunan untuk diri sendiri dan orang lain, serta menjaga hati dari hasad. Keduanya menggarisbawahi nilai persatuan dan solidaritas dalam Islam.

Perbedaan : Quraish Shihab lebih fokus pada dampak sosial dari menghindari hasad, sementara Asy-Sya'rawi menekankan pengakuan atas jasa generasi sebelumnya dan pentingnya meneruskan kebaikan mereka.

6. Surat Muhammad ayat 29

Persamaan : Kedua tafsir menyatakan bahwa Allah akan memperlihatkan kebencian dan niat buruk dari kaum munafik dan kafir.

Perbedaan : Quraish Shihab menekankan pentingnya memahami bahwa kejahatan dan iri hati tidak akan tersembunyi dari Allah SWT, serta bagaimana Rasulullah SAW diberi pengetahuan tentang sifat-sifat kaum munafik untuk dijadikan pelajaran bagi umat. Fokus pada aspek moral dan hikmah bagi umat Islam. Sementara Asy-Sya'rawi fokus pada fakta bahwa Allah akan mengungkap rahasia dan kebencian kaum munafik secara eksplisit, tanpa penekanan khusus pada aspek pembelajaran moral bagi umat Islam.

7. Surat Ali Imran ayat 19

Persamaan : Kedua tafsir sepakat bahwa ayat ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang diterima di sisi Allah. Keduanya setuju bahwa kedengkian Ahli Kitab berasal dari penolakan mereka terhadap kebenaran Islam.

Perbedaan : Quraish Shihab menekankan konteks sejarah dan sosial dari kedengkian Ahli Kitab, sementara Asy-Sya'rawi lebih fokus pada aspek spiritual dan penolakan terhadap kebenaran al-Qur'an.

Relevansi Penafsiran Ayat Iri Dengki Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Asy-Sya'rawi dalam Konteks Masa Kini dan Implikasi dalam Kehidupan Seorang Mukmin

Pada masa sekarang ini, situs jejaring sosial sangat mungkin mempengaruhi munculnya rasa iri dengki dalam diri seseorang. Foto atau video yang diunggah orang lain yang berupa menampakkan kenikmatan akan bisa menimbulkan reaksi negatif yang menyebabkan munculnya rasa iri dengki. (Rani dan Avin, 2018)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rasa iri dengki memiliki implikasi sosial dan etis yang signifikan, terutama dalam konteks tazkiyatun nufus atau pembersihan jiwa. Dari perspektif sosial, iri dengki dapat menyebabkan keretakan dalam hubungan interpersonal, mengganggu keharmonisan komunitas, dan merusak jaringan sosial yang sehat. Perasaan negatif ini sering kali menimbulkan konflik, ketidakpercayaan, dan persaingan tidak sehat yang menghambat kerjasama dan solidaritas dalam masyarakat. Dalam konteks etis, perasaan iri dengki bertentangan dengan prinsip-prinsip moral Islam yang menekankan pentingnya menjaga hati yang bersih dan ikhlas. Iri dengki dapat mendorong perilaku tercela seperti fitnah, ghibah, dan sabotase. Perilaku tersebut tidak hanya merugikan individu tetapi juga mencemarkan nilai-nilai

kebaikan dalam kehidupan berjama'ah.

Dalam konteks tazkiyatun nufus, perasaan iri dan dengki menjadi penghalang utama dalam proses pembersihan hati. Tazkiyatun nufus mengajarkan pentingnya memurnikan hati dari penyakit-penyakit batin yang merusak, termasuk iri dengki. Penghapusan rasa iri dengki adalah langkah krusial untuk mencapai ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah. Kita bisa mengatasi perasaan negatif ini dengan cara banyak bersyukur dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya materialisme, meningkatkan kualitas ibadah, memperbanyak berzikir/mengingat Allah, memperkuat iman, senantiasa husnudzon kepada ketetapan Allah dan orang lain, serta tidak mudah berputus asa dari Rahmat Allah.

Kesimpulan

Kedua tafsir, baik Al-Mishbah maupun Asy-Sya'rawi menggambarkan iri dengki sebagai penyakit hati yang merusak dan mengarah pada tindakan serta niat buruk terhadap orang lain. Mereka sama-sama menekankan bahwa iri dengki bukan hanya masalah pribadi tetapi juga masalah spiritual yang berdampak negatif pada hubungan sosial dan Masyarakat. Meskipun terdapat persamaan, kedua tafsir juga memiliki perbedaan dalam pendekatan dan penekanan dalam menggambarkan iri dengki. Tafsir Al-Mishbah cenderung memberikan penjelasan yang lebih kontekstual dan filosofis, menjelaskan implikasi sosial dan moral dari iri dengki. Tafsir ini lebih fokus pada dampak luas dari penyakit iri dengki terhadap masyarakat dan bagaimana seharusnya umat Islam menghindarinya untuk mencapai tazkiyatun nufus. Sedangkan Tafsir Asy-Sya'rawi lebih menekankan pada aspek spiritual dan keberagamaan. Tafsir ini lebih fokus pada aspek keimanan dan hubungan individu dengan Allah. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman akademis tentang tafsir Al-Qur'an, tetapi juga mengilustrasikan bagaimana penafsiran dapat memberikan wawasan yang mendalam terhadap isu-isu kontemporer yang kompleks, seperti pengaruh media sosial dan dampaknya terhadap kesatuan sosial dan kesejahteraan spiritual individu. Dengan demikian, kajian komparatif ini memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dan mengatasi iri dengki dengan banyak bersyukur, beribadah, meningkatkan iman, berhusnudzon, dan tidak mudah putus asa. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang konsep iri dengki dalam Islam dan menyediakan pembahasan yang lebih baik untuk mengatasi masalah ini dalam konteks kontemporer.

Daftar Pustaka

- Ajidin, Z. A. (2023). Fenomena Flexing di Media Sosial dan Kaitannya dengan Israf. Yogyakarta
- Al-Qurthubi. (1964 juz 2). *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kitab al-Misriyah
- Awaludin. (2018). *Hasad Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*. Banten: Skripsi S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Mustaqim, A. (2015). *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nurhayat, E. (2022). Flexing: Perilaku Pamer Kekayaan di Media Sosial dan Kaitannya dengan

Self-Esteem. Malang.

Quraish Shihab, M.(2002 vol. 1). Tafsir Al-Mishbah, Tangerang:Lentera Hati.

Quraish Shihab, M.(2002 vol. 12). Tafsir Al-Mishbah, Tangerang:Lentera Hati.

Quraish Shihab, M.(2002 vol. 13). Tafsir Al-Mishbah, Tangerang:Lentera Hati.

Quraish Shihab, M.(2002 vol. 15). Tafsir Al-Mishbah, Tangerang:Lentera Hati.

Quraish Shihab, M.(2002 vol. 2). Tafsir Al-Mishbah, Tangerang:Lentera Hati.

Rani Armalita dan Avin Fadilla Helmi.(2018).Iri di Situs Jejaring Sosial : Studi tentang Teori *Deservingness*.*Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*

Rokhmah, Adkhana Faizzatur.(2018) .*Dengki Dalam Perspektif Al-Qur'an Korelasi Dengan Teori Agresi*. Surabaya : Skripsi S1 UIN Sunan Ampel.

Sa'diyah, Siti. (2021).*Hasad Perspektif Asy-Sya'rawî*. Jakarta : Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).

Sya'rawi, Muhammad Mutawalli.(1991 jilid 1).Tafsîr asy-Sya'râwî, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm.

Sya'rawi, Muhammad Mutawalli.(1991 jilid 1).Tafsîr asy-Sya'râwî, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm.

Sya'rawi, Muhammad Mutawalli.(1991 jilid 23).Tafsîr asy-Sya'râwî, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm.

Sya'rawi, Muhammad Mutawalli.(1991 jilid 24).Tafsîr asy-Sya'râwî, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm.

Sya'rawi, Muhammad Mutawalli.(1991 jilid 25).Tafsîr asy-Sya'râwî, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm.

Sya'rawi, Muhammad Mutawalli.(1991 jilid 4).Tafsîr asy-Sya'râwî, Kairo, Mesir: Akhbar al-Youm.